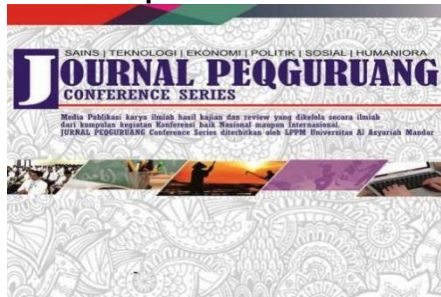


Graphical abstract



PENGARUH BAHASA GAUL ATAU SLANG TERHADAP KOMUNIKASI MAHASISWA PADA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

¹*Diki Ariansa, ²Muthmainnah, ³Muhammad Yusuf Yunus

^{1,2,3} Progam studi pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

muthmainnahunasman@gmail.com

Abstract

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of the use of slang language on student communication within the context of Indonesian language education. Slang, frequently used in social interactions among teenagers, is characterized by non-standard terms and rapid changes in usage. A qualitative research method was employed, involving interviews with four student respondents to gain in-depth insights into the effects of slang on everyday communication and academic contexts. The findings reveal that slang facilitates social communication by creating a relaxed and expressive atmosphere but poses challenges in academic writing. Students often struggle to adapt their language to formal standards required for academic tasks and presentations. Awareness of the differences between slang and formal language, as well as the ability to switch between them, is crucial to mitigating negative impacts and enhancing communication effectiveness.

Keywords: Slang Language, Student Communication, Indonesian Language Education, Academic Writing, Language Adaptation.

Keywords: Slang Language, Student Communication, Indonesian Language Education, Academic Writing, Language Adaptation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan bahasa gaul atau slang terhadap komunikasi mahasiswa dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia. Bahasa gaul, yang sering digunakan dalam interaksi sosial di kalangan remaja, memiliki karakteristik yang membedakannya dari bahasa formal, seperti penggunaan istilah non-standar dan dinamika perubahan yang cepat. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara kualitatif dengan empat responden mahasiswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang dampak bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dan konteks akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul mempermudah komunikasi sosial dengan menciptakan suasana akrab dan ekspresif, namun juga menimbulkan tantangan dalam penulisan akademik. Mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan bahasa mereka dengan standar formal, yang diperlukan untuk tugas akademik dan presentasi. Kesadaran akan perbedaan antara bahasa gaul dan bahasa formal serta kemampuan untuk beralih antara keduanya menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif dan meningkatkan efektivitas komunikasi.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Komunikasi Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Indonesia, Penulisan Akademik, Adaptasi Bahasa.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Komunikasi Mahasiswa, Pendidikan Bahasa Indonesia, Penulisan Akademik, Adaptasi Bahasa.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-08-13 | Received in revised form : 2024-08-15 | Accepted : 2025-05-22

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dan berbagi informasi. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran penting dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya, bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya fasih dalam berkomunikasi tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai kekayaan bahasa dan budaya Indonesia.

Bahasa sebagai alat komunikasi utama manusia terus mengalami dinamika seiring perkembangan zaman. Salah satu fenomena menarik dalam dunia bahasa adalah munculnya bahasa gaul atau slang. Bahasa gaul, yang umumnya digunakan oleh kelompok sosial tertentu, seperti remaja atau mahasiswa, memiliki karakteristik khas berupa penyimpangan dari kaidah bahasa baku. Fenomena ini semakin marak dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media sosial, yang memungkinkan penyebaran bahasa gaul dengan cepat dan luas.

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya program studi Bahasa Indonesia, penggunaan bahasa gaul menjadi hal yang lumrah terjadi di kalangan mahasiswa. Bahasa gaul dianggap sebagai cara yang lebih santai dan efektif untuk berkomunikasi dengan teman sebaya. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menghambat perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa gaul oleh mahasiswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dan formal.

Seringkali, mahasiswa kesulitan membedakan situasi di mana penggunaan bahasa gaul sesuai dan di mana bahasa formal lebih tepat. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menyusun tugas akademis, presentasi, dan bahkan dalam memahami materi kuliah yang disampaikan dalam bahasa Indonesia formal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Pertanyaan mendasar yang muncul dalam konteks ini adalah: Bagaimana pengaruh bahasa gaul atau slang terhadap komunikasi mahasiswa pada pendidikan Bahasa Indonesia? Apakah penggunaan bahasa gaul dapat memberikan dampak positif atau negatif terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbahasa mahasiswa?

Penelitian ini akan memfokuskan pada dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa dalam pendidikan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan bahasa gaul mempengaruhi kompetensi bahasa formal mahasiswa, baik dalam konteks lisan maupun tulisan. Fokus utama adalah untuk memahami bagaimana bahasa gaul mempengaruhi keterampilan bahasa mahasiswa,

seperti dalam penyusunan tugas akademis, partisipasi dalam diskusi kelas, dan interaksi dengan dosen. Selain itu, penelitian ini juga akan meneliti peran media sosial sebagai platform utama dalam penyebaran dan adopsi bahasa gaul di kalangan mahasiswa. Dengan memahami pengaruh bahasa gaul ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengajaran bahasa yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi sosial-budaya mahasiswa saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap komunikasi mereka. Studi kasus dengan jumlah responden terbatas dipilih untuk mendapatkan data yang lebih detail dan mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh mahasiswa program studi Bahasa Indonesia di Universitas Al-Asyariah Mandar.

Sampel: Empat orang mahasiswa program studi Bahasa Indonesia yang aktif menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya. Kriteria pemilihan sampel adalah:

Mahasiswa semester akhir (untuk memastikan mereka telah cukup lama terpapar lingkungan perkuliahan).

Aktif berorganisasi atau mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan sosial yang sering menggunakan bahasa gaul

Sering menggunakan media sosial.

Bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai:

Frekuensi penggunaan bahasa gaul.

Konteks penggunaan bahasa gaul.

Persepsi mengenai penggunaan bahasa gaul.

Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Strategi yang digunakan untuk membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul.

Observasi partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan sehari-hari mahasiswa, seperti kegiatan perkuliahan, diskusi kelompok, atau kegiatan organisasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa gaul dalam konteks yang nyata.

Analisis dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti tugas-tugas kuliah, catatan perkuliahan, atau postingan media

sosial mahasiswa. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan data tambahan mengenai penggunaan bahasa gaul.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam mengenai penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa dan pengaruhnya terhadap komunikasi mereka. Studi kasus dengan jumlah responden terbatas dipilih untuk mendapatkan data yang lebih detail dan mendalam.

Populasi dan Sampel

Populasi: Seluruh mahasiswa program studi Bahasa Indonesia di Universitas Al-Asyariah Mandar.

Sampel: Empat orang mahasiswa program studi Bahasa Indonesia yang aktif menggunakan bahasa gaul dalam kesehariannya. Kriteria pemilihan sampel adalah:

Mahasiswa semester akhir (untuk memastikan mereka telah cukup lama terpapar lingkungan perkuliahan).

Aktif berorganisasi atau mengikuti kegiatan kemahasiswaan.

mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan sosial yang sering menggunakan bahasa gaul

Sering menggunakan media sosial.

Bersedia menjadi informan dan berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan secara tatap muka atau daring dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai:

Frekuensi penggunaan bahasa gaul.

Konteks penggunaan bahasa gaul.

Persepsi mengenai penggunaan bahasa gaul.

Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.

Strategi yang digunakan untuk membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa gaul.

Observasi partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan sehari-hari mahasiswa, seperti kegiatan perkuliahan, diskusi kelompok, atau kegiatan organisasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati secara langsung penggunaan bahasa gaul dalam konteks yang nyata.

Analisis dokumen: Peneliti akan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti tugas-tugas kuliah, catatan perkuliahan, atau postingan media sosial mahasiswa. Analisis dokumen ini bertujuan untuk mendapatkan data tambahan mengenai penggunaan bahasa gaul.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan empat responden memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh bahasa gaul terhadap komunikasi mahasiswa serta dampaknya terhadap pemahaman bahasa Indonesia. Dari jawaban yang diperoleh, terlihat bahwa penggunaan bahasa gaul

memiliki dampak signifikan dalam interaksi sosial serta konteks akademik.

Responden pertama, mengungkapkan bahwa bahasa gaul memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan teman-temannya. Dia mengatakan, "Bahasa gaul seperti 'baper' dan 'gokil' membuat percakapan sehari-hari terasa lebih santai dan akrab. Istilah-istilah ini membantu kami menyampaikan perasaan dan pengalaman dengan cara yang lebih ekspresif." Namun, dia juga menyadari bahwa penggunaan bahasa gaul dalam tugas akademik dapat menjadi kendala. "Kadang-kadang, saya harus berusaha keras untuk tidak menggunakan istilah gaul dalam tulisan akademik saya. Ini memerlukan penyesuaian agar bahasa yang digunakan sesuai dengan standar formal."

Responden kedua menambahkan bahwa bahasa gaul dapat menyebabkan kebingungan dalam komunikasi formal. "Saat menulis esai atau tugas, saya sering kali terjebak dalam kebiasaan menggunakan istilah gaul yang tidak sesuai dengan bahasa akademik," ujarnya. Dia juga menyebutkan peran media sosial dalam penyebaran bahasa gaul, "Istilah-istilah baru sering kali muncul di media sosial, dan ini membuat kosakata saya terpengaruh. Saya perlu menghabiskan waktu ekstra untuk memastikan tulisan saya bebas dari istilah gaul."

Responden ketiga menyatakan bahwa meskipun bahasa gaul memudahkan komunikasi sosial, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan bahasa Indonesia dalam konteks akademik. "Bahasa gaul yang sering digunakan sehari-hari membuat saya sulit beralih ke bahasa formal saat menulis tugas atau presentasi," kata responden ini. "Saya harus lebih berhati-hati dan meluangkan waktu untuk memastikan bahwa bahasa yang saya gunakan sesuai dengan standar akademik."

Responden keempat menjelaskan bahwa bahasa gaul memperkuat identitas kelompok dan menciptakan rasa solidaritas di antara mahasiswa. "Istilah-istilah gaul membantu kami merasa lebih dekat dan menciptakan ikatan sosial yang kuat dalam kelompok kami," ujar responden ini. Namun, dia juga mengakui tantangan yang dihadapi dalam menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal. "Ada kesulitan dalam beralih dari bahasa gaul ke bahasa formal, terutama dalam konteks akademik. Ini mengharuskan kami untuk lebih sadar akan perbedaan ini dan menyesuaikan diri."

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memainkan peran penting dalam kehidupan sosial mereka, namun juga menimbulkan beberapa tantangan dalam konteks akademis. Bahasa gaul, yang sering dipilih oleh mahasiswa untuk berinteraksi dengan teman, memberikan mereka kebebasan untuk mengekspresikan diri dan memperkuat ikatan sosial. responden merasa bahwa bahasa gaul membuat komunikasi menjadi lebih akrab dan menyenangkan. Salah seorang mahasiswa bahkan mengungkapkan bahwa berbicara dalam bahasa gaul membuat percakapan terasa lebih natural dan memberikan rasa kedekatan di antara mereka.

Namun, penggunaan bahasa gaul juga menimbulkan beberapa masalah ketika mahasiswa beralih ke konteks akademis. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menulis atau berbicara menggunakan bahasa formal, karena kebiasaan menggunakan istilah gaul yang telah melekat. Kesalahan ini terjadi karena mereka tidak sepenuhnya menyadari perbedaan antara bahasa sehari-hari dan bahasa yang harus digunakan dalam tugas akademis. Beberapa mahasiswa harus berusaha ekstra untuk menghindari penggunaan bahasa gaul dalam penulisan akademik mereka, agar hasil tugas tetap sesuai dengan standar yang diharapkan.

Secara keseluruhan, meskipun bahasa gaul memberikan keuntungan dalam hal ekspresi sosial dan identitas, ia juga membawa tantangan dalam konteks akademis. Pendidikan Bahasa Indonesia perlu mengakomodasi perkembangan bahasa ini dengan strategi yang tepat agar mahasiswa bisa memanfaatkan bahasa gaul secara efektif tanpa mengabaikan kebutuhan komunikasi formal dalam akademik. Dengan memahami dinamika ini, pendidikan bahasa dapat menjadi lebih relevan dan adaptif terhadap perubahan linguistik yang terjadi di masyarakat.

4. SIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa memfasilitasi komunikasi yang lebih santai dan akrab, dengan istilah seperti "baper" dan "gokil" memperkuat ikatan sosial di luar konteks formal. Namun, bahasa gaul juga menimbulkan tantangan dalam penulisan akademik, di mana istilah gaul sering kali tidak sesuai dengan standar bahasa formal yang diperlukan. Mahasiswa perlu menyadari perbedaan ini dan belajar beralih antara bahasa gaul dan bahasa formal untuk memastikan efektivitas komunikasi dalam berbagai konteks. Kesadaran dan penyesuaian ini penting untuk menjaga kualitas bahasa Indonesia di lingkungan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana (1984). Kamus Linguistik. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(1), 1-9
- Mulyana (2008). Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Suratno, T. (2016). Bahasa Gaul dalam Perspektif Linguistik. Cakrawala Pendidikan, 35(3), 453-462.
- Ishak, N.S. (2018). A Sociolinguistic Analysis of Slang Words Used Among Teenagers in Malaysia. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 8(8), 1114-1126.
- Fadilla, Aldhea Salsa, Yofa Alwansyah, and Angga Anggriawan. "Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa

Indonesia Oleh Mahasiswa." EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia) 3.1 (2023): 1-9.